

Peran Bahasa Dalam Mempertahankan Kedekatan Dalam LDR: Strategi Komunikasi Dalam Mempertahankan Kedekatan Pada Hubungan (LDR)

Armata Armata¹, Daffa Nasywa Afriani², Indra Abdul Majid³, Renitadewi Kusumah Wardani⁴, Siti Hamidah⁵

¹⁻⁵ Universitas Pendidikan Indonesia

Email: metaarmeta12@gmail.com¹, nasywa0525@gmail.com², indraabdulmajid89@gmail.com³, renitaakw@upi.edu⁴, sitihamidah@upi.edu⁵

Korespondensi penulis: metaarmeta12@gmail.com

Abstract. *In the era of globalization that marks the existence of long-distance relationships (LDR), the role of language becomes an important focal point in understanding the dynamics of interaction between couples separated by geographical distance. This research uses Systematic Literature Review with Prism Method with the help of qualified google scholar. The results of the analysis are based on (23) twenty three relevant articles. Through the systematic literature review process within the span of last five years, highlighting the complexity of interpersonal communication in the context of LDR. This article discusses the extent of the role of language in LDR by using a sociolinguistic approach, emphasizing the importance of openness, honesty, and intensity of communication as the main factors in maintaining the relationship. Therefore, language is not only a means of communication, but also a foundation that builds and maintains emotional closeness between couples in LDR relationships, and provides insight into strategies that can be used to overcome problems that arise in these situations.*

Keywords: *Interpersonal, Communication, LDR, Couples.*

Abstrak. Dalam era globalisasi yang menandai keberadaan hubungan jarak jauh (LDR), peran bahasa menjadi titik fokus yang penting dalam memahami dinamika interaksi antar pasangan yang terpisah oleh jarak geografis. Penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review dengan Metode Prisma dengan bantuan google scholar yang terakreditasi. Hasil analisis berdasarkan (23) dua puluh tiga artikel yang relevan. Melalui proses systematic literature review dalam rentang waktu lima tahun terakhir, menyoroti kompleksitas komunikasi interpersonal dalam konteks LDR. Artikel ini membahas sejauh mana peran bahasa terhadap LDR dengan menggunakan pendekatan sosiolinguistik, menekankan pentingnya keterbukaan, kejujuran, dan intensitas komunikasi sebagai faktor utama dalam mempertahankan hubungan. Selain itu, strategi komunikasi yang efektif, termasuk penggunaan berbagai media modern seperti Whatsapp, video call, dan telepon yang menjadi kunci dalam mengatasi tantangan yang muncul, seperti rasa cemburu, kesepian, dan perbedaan waktu. Oleh karena itu, bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai fondasi yang membangun dan memelihara kedekatan emosional antara pasangan dalam hubungan LDR, serta memberikan wawasan tentang strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang timbul dalam situasi tersebut.

Kata kunci: Interpersonal, Komunikasi, LDR, Pasangan.

LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk sosial yang dituntut untuk beradaptasi dan menjalani hubungan dengan sesamanya, merujuk pada sifat dasar manusia yang secara alami cenderung untuk hidup dalam komunitas dan berinteraksi dengan sesamanya. Konsep ini mencerminkan realitas bahwa manusia sebagai spesies, tidak mampu untuk bertahan hidup secara mandiri tanpa adanya ketergantungan pada individu lain dalam kelompoknya. Komunikasi dianggap sebagai cara paling ideal untuk berinteraksi antar manusia (PENGGUNAAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PACARAN

JARAK JAUH). Pengertian dari komunikasi dilihat secara terminologis merupakan sebuah aktivitas menyampaikan suatu pernyataan seseorang kepada individu lainnya, bahkan melibatkan banyak individu sehingga hal ini bisa disebut sebagai “Komunikasi Manusia” (Prihantoro Edy & Nadia Anisah, 2022).

Dalam ranah interaksi sosial, komunikasi interpersonal mengemuka sebagai prinsip fundamental yang memandu efektivitas komunikatif sehari-hari. Bahkan, lebih dari sekadar alat untuk menyampaikan pesan, komunikasi interpersonal menjadi landasan bagi pertukaran pikiran, informasi, ide, perasaan, dan emosi antara individu. Hal ini menjadi makin penting karena melalui proses ini, kesepahaman yang mutlak antara komunikator dan penerima pesan dapat tercapai. Secara esensial, komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai suatu proses individu mengirimkan pesan kepada individu lain melalui berbagai metode yang tersedia. Sering kali dalam bentuk dialog, dengan tujuan agar pesan yang disampaikan tersebut dapat dipahami sepenuhnya oleh penerima, dan memfasilitasi pertukaran informasi yang diinginkan. Komunikasi interpersonal memiliki dampak yang signifikan dalam proses pengaruh individu terhadap individu lainnya. Fenomena ini muncul karena umumnya pelaku komunikasi berinteraksi secara langsung tanpa perantara media komunikasi sehingga menjaga kontak tatap muka yang erat antara komunikator dan penerima pesan. Kondisi ini memungkinkan pihak yang terlibat dapat segera merespons, mengurangi potensi ketidakjujuran dalam komunikasi. Namun, ketika komunikasi interpersonal dilakukan melalui media sekunder dengan pihak yang terhubung melalui media, efek komunikasi dipengaruhi secara substansial oleh karakteristik interpersonal masing-masing individu. Untuk membangun komunikasi yang efektif hal ini perlu ditandai dan dibangun sebuah hubungan interpersonal yang baik. (dikutip dari Ulfa Fadila annisa & Lisa Adhirianti, 2019 dalam Richard L. Weaver) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki beberapa karakteristik diantaranya seperti adanya interaksi paling sedikit dua orang, kemudian adanya umpan balik, lalu interaksi yang tidak diharuskan bertemu atau bertatap muka secara langsung, dan adanya obrolan yang tidak mengharuskan untuk menggunakan kata-kata dan adanya konteks pembicaraan yang terarah, bentuk komunikasi interpersonal yang dimaksud adalah “Pacaran”.

Pada masa kini, kita menyaksikan era di mana teknologi, informasi, dan komunikasi saling terkait secara intim. Kehadiran platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, dan sejenisnya telah mengubah secara signifikan pola komunikasi individu dalam konteks menjalin hubungan interpersonal. Tak hanya sebagai alat untuk menyebarkan informasi, media sosial kini telah menjadi sarana utama bagi ekspresi diri

melalui unggahan teks, gambar, dan video. Kemajuan yang pesat dalam perkembangan media sosial menjadikan perannya sangat penting dalam menjaga kelangsungan hidup manusia pada era saat ini (garuda). Kita semua tahu bahwa manusia adalah makhluk sosial, dan sudah pasti setiap manusia memiliki rasa kasih sayang, peduli dan juga membutuhkan sentuhan. Afeksi yang diberikan ini bukan hanya selain orang tua ataupun keluarga, sosok yang dimaksud ini adalah “Pasangan”. Menjalani hubungan dengan pasangan ada yang dalam kondisi jauh atau yang sering kita sebut sebagai (Long Distance Relationship atau LDR) dan juga jarak dekat (Edy Prihantoro & Nadia Anisah, 2022). Lalu dikutip dari (Putu Vita Lokasari et.al, 2019 dalam Wood, 2004) mengungkapkan bahwa terdapat 3 fase dalam menjalani hubungan pacaran yang mendasari berjalannya proses berhubungan tersebut, 3 hal itu diantaranya 1.) Fase ketertarikan kepada pasangan baik itu secara fisik atau emosional sang kekasih, 2.) Fase komitmen, yaitu sebuah rasa niat daripada masing-masing pasangan untuk mempertahankan dan serius dengan hubungan tersebut. 3.) Fase kedekatan Fisik/Intim merupakan sebuah sifat menjaga dan saling percaya ketertarikan antar pasangan. Namun, dari beberapa hal yang dipaparkan sebelumnya kita perlu melihat kembali ketika seorang individu sebelum memiliki sosok yang disebut “pasangan” pasti mempunyai cita-cita ataupun mimpi. Sikap ambisius dalam mengejar cita-cita yang ditanam sedari lama ini tentunya mereka akan mengorbankan waktu, jarak dan hubungan yang sedang mereka jalani. Oleh karena itu terdapat aspek atau fase yang hilang saat menjalani masa “Pacaran” ini, yaitu “kedekatan”.

Menjalani hubungan jarak jauh, terutama bagi pasangan yang berbeda pulau tentulah tidaklah mudah karena mereka terpisahkan oleh jarak yang sangat jauh. Keterpisahan ini dapat menyulitkan mereka untuk saling mengunjungi karena memerlukan biaya yang besar. Akibatnya, intensitas pertemuan langsung yang dapat memenuhi kebutuhan emosional pun berkurang secara signifikan. Jarak sebagai dimensi penting dalam menjalin hubungan romantis, memiliki peran krusial dalam menentukan kelangsungan hubungan. Kedekatan geografis atau jarak fisik menentukan apakah suatu hubungan akan terus berlanjut atau tidak, dan sering kali keterpisahan fisik menjadi penyebab berakhirnya hubungan interpersonal. Selain jarak, beberapa faktor seperti kesamaan sifat, kebangsaan, ras, kemampuan, dan lainnya juga memengaruhi dinamika sebuah hubungan. Makin banyak kesamaan yang dimiliki oleh pasangan, makin mudah pula bagi mereka untuk berkomunikasi dan membangun hubungan yang kokoh (Penggunaan wa). Dalam era modern yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi dan mobilitas global, fenomena LDR (Long-Distance Relationship) pada generasi muda menjadi sebuah perdebatan yang menarik dan kompleks dalam bidang hubungan. LDR tidak lagi hanya merupakan situasi sementara

yang dipicu oleh kepergian sementara, tetapi juga telah menjadi pilihan sadar bagi banyak pasangan muda yang terlibat dalam hubungan romantis.

Fenomena ini mencerminkan perubahan dalam dinamika hubungan interpersonal. Kebutuhan akan kemandirian, pengembangan diri, dan peluang karier sering kali bertentangan dengan keinginan untuk mempertahankan hubungan intim. Para generasi muda sering kali menghadapi tekanan untuk mengejar impian mereka secara individual, sementara pada saat yang sama ingin mempertahankan hubungan yang bermakna. Perkembangan dalam komunikasi jarak jauh, seperti *video call*, pesan instan, dan media sosial, memungkinkan pasangan untuk tetap terhubung secara intens meskipun terpisah oleh jarak geografis yang besar. Hal ini membuka pintu bagi bentuk komunikasi yang lebih intim dan interaktif, memungkinkan pasangan untuk berbagi momen sehari-hari, merencanakan masa depan, dan mendukung satu sama lain dalam perkembangan pribadi mereka. Bisa dihitung banyak orang yang menjalankan “Pacaran” jarak jauh ini terlepas dari pekerjaan yang mereka jalani dan pendidikan yang mereka tempuh dan pasti akan ada banyak keberagaman cerita dibalik pengalaman sepasang kekasih ini. Seperti salah satu cerita pasangan yang menjalani LDR dengan kondisi perempuan tersebut berkuliah di Denpasar, sedangkan pasangannya bekerja sembari berkuliah di Bekasi, terpisah oleh jarak dan waktu ini tentu membutuhkan yang namanya media komunikasi salah satunya penggunaan *emoticon*. Penggunaan *emoticon* yang diberikan oleh sesama pasangan ini sangatlah berpengaruh dalam menyampaikan ekspresi dari pesan yang ingin disampaikan kepada pasangan tujuannya untuk mengantisipasi kecurigaan atau kesalahpahaman dalam menjalankan hubungan LDR (dikutip dari Putu Vita Lokasar et.al, 2019). Selain itu Pacaran jarak jauh memang menuntut proses komunikasi yang sangat efektif antara kedua belah pihak untuk memelihara dan memperkuat hubungan. Komunikasi yang efektif menjadi fondasi utama dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pasangan yang terpisah oleh jarak geografis.

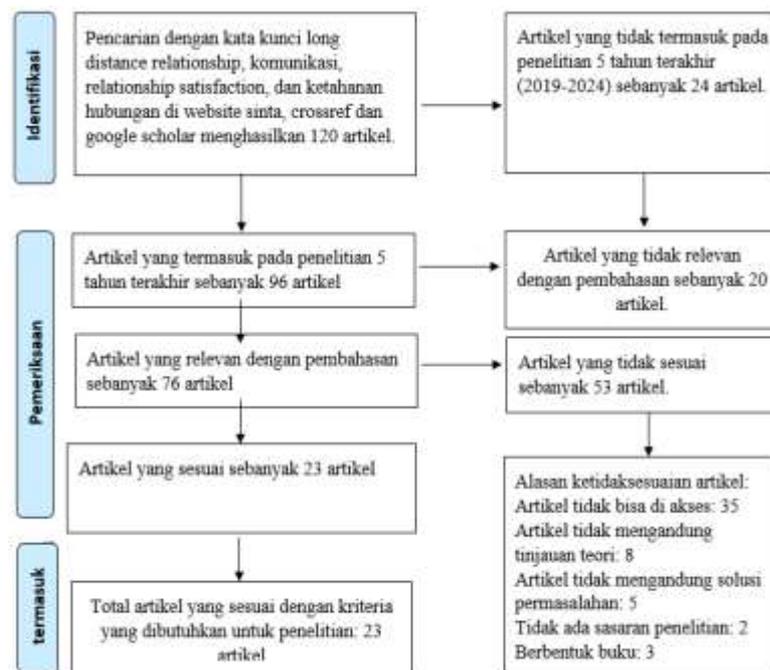
Dengan makin majunya zaman yang disebabkan oleh globalisasi dan teknologi hal ini sebenarnya memudahkan para pasangan yang sedang menjalani hubungan jarak jauh, mereka bisa menggunakan aplikasi Whatsapp, line atau aplikasi mencari pasangan. Dengannya beragam aplikasi yang ada, Whatsapp merupakan fitur obrolan yang paling banyak digunakan sebagai media komunikasi oleh banyak orang, keberagaman pemakaian Whatsapp selain untuk menyampaikan informasi banyak juga yang menggunakan aplikasi ini sebagai alat kebutuhan komunikasi pasangan hubungan jarak jauh. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, penggunaan *emoticon* juga merupakan bagian dari

fasilitas yang disediakan oleh berbagai aplikasi yang ada. Dengan, demikian variasi bahasa yang digunakan sekaligus *emoticon* sebagai reaksi yang diungkapkan di dalam obrolan para pengguna khususnya “Pasangan Kekasih” hubungan jarak jauh bahwa menggunakan variasi ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi ataupun konteks pembicaraan yang disampaikan. Kemudian, variasi bahasa juga berperan penting sebagai pembentuk hubungan komunikasi interpersonal oleh pasangan yang sedang menjalani LDR. Tentunya dengan judul dan permulaan yang menarik ini, Penulis mencoba untuk melakukan penelitian berupa pola komunikasi apa yang dibangun oleh pasangan kekasih dalam menjalani fase hubungan jarak jauh atau disebut juga dengan LDR, kemudian bagaimana tata bahasa atau kalimat yang digunakan oleh mereka yang sedang “Pacaran” ini sehingga bisa dilihat dari dua kondisi, yaitu berhasil dan gagal dalam mempertahankan hubungan jarak jauh tersebut. Dalam era globalisasi yang menjadikan perjumpaan jarak jauh makin lazim, peran bahasa dalam mempertahankan kedekatan dalam hubungan LDR (Long-Distance Relationship) telah menjadi sorotan penting dalam kajian sosiolinguistik. Fenomena ini mengilhami penelitian yang mendalam terhadap strategi komunikasi yang diadopsi oleh pasangan yang terpisah oleh geografi, tetapi tetap terikat oleh ikatan emosional dan komitmen cinta.

Bahasa bukan hanya sekadar alat untuk menyampaikan pesan, melainkan juga cerminan dari keintiman dan pemahaman antara pasangan. Pendekatan sosiolinguistik memungkinkan kita untuk menjelajahi dinamika kompleks yang terjadi dalam interaksi bahasa antara dua individu yang terpisah oleh jarak fisik, tetapi tetap saling terhubung melalui medium komunikasi. Dalam artikel ini, akan menelusuri apa indikator dalam keberhasilan dan kegagalan dalam ketahanan hubungan bagi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh?. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya bertujuan untuk memahami peran bahasa sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai fondasi yang membangun dan memelihara kedekatan emosional dalam situasi yang menantang ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan di dalam artikel ini berupa tinjauan sistematis atau *Systematic Literature Review*, yakni metode yang melakukan pengembangan, pengumpulan dan memperkirakan sebuah penelitian yang berkaitan erat dengan fokus topik tertentu. Kemudian, di dalamnya terdapat seleksi mengenai kualitas dari isi dan kesesuaian artikel yang nantinya akan diangkat sebagai sumber referensi pada topik yang sedang dikaji (E. Triandini et.al). Untuk kata kunci yang dicantumkan di dalam pencarian *literature* pada website Sinta, CrossRef dan Google Scholar, yaitu “*Long Distance Relationship*”, “*Komunikasi*”, “*Relationship Satisfaction*” dan “*Ketahanan Hubungan*”. Sumber referensi yang dicantumkan mengambil penelitian pada 5 tahun terakhir (2019-2024) yang berjumlah 24 artikel. Selain itu, sumber yang diakses secara langsung dan terbuka kemudian disesuaikan dengan pokok pembahasan penelitian yang akan digunakan.



Gambar 1: Langkah-Langkah SLR

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Bahasa Dalam Hubungan LDR

Dalam hubungan Long-Distance Relationship (LDR), peran bahasa sangatlah signifikan dan kompleks. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi fondasi yang memungkinkan pasangan untuk membangun dan memelihara hubungan mereka meskipun terpisah oleh jarak yang jauh. Bahasa berperan sebagai media utama untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi antara pasangan. Dengan menggunakan

bahasa, pasangan dapat berbagi cerita tentang aktivitas sehari-hari, berbicara tentang perasaan mereka, dan merencanakan masa depan bersama. Selain itu, bahasa juga membantu memperkuat ikatan emosional antara pasangan dalam LDR. Dengan mengungkapkan emosi melalui kata-kata, pasangan dapat merasa lebih terhubung secara emosional meskipun terpisah jarak fisik. Bahasa juga berperan dalam membangun saling pengertian dan kepercayaan di antara pasangan. Dengan berkomunikasi secara terbuka dan jujur, pasangan dapat memperkuat hubungan mereka dan mengatasi rasa cemas atau keraguan yang mungkin muncul dalam LDR. Selain itu, bahasa juga membantu memfasilitasi resolusi konflik dan negosiasi dalam hubungan. Dengan menggunakan bahasa untuk berdiskusi tentang perbedaan pendapat atau masalah yang muncul, pasangan dapat mencari solusi yang saling memuaskan dan memperkuat hubungan mereka. Selanjutnya, bahasa juga berperan dalam membangun dan memelihara intimasi dalam hubungan LDR. Dengan menggunakan bahasa yang intim dan romantis, pasangan dapat menjaga api cinta tetap menyala meskipun terpisah oleh jarak.

Rangkuman temuan dari jurnal review disajikan pada table di bawah ini.

Tabel 1 Ringkasan Temuan

2023	Penggunaan Variasi Bahasa Whatsapp Mahasiswa	Perubahan bahasa dalam masyarakat sangat banyak, hal ini terjadi karena tidak hanya. Diakibatkan oleh para pemakai yang bercampur, akan dikarenakan adanya aktivitas sosial. Yang bermacam-macam sehingga menciptakan perubahan bahasa sebagai ragam menurut. Masalah yang diperbincangkan dan menurut sarana perbincangannya. Secara khusus, timbulnya variasi bahasa yang disebabkan oleh sarana yang digunakan juga dapat terjadi pada penggunaan sarana telepon seluler atau handphone (HP). Sebagaimana diketahui bahwa hampir seluruh lapisan masyarakat telah menggunakan HP. Dalam berkomunikasi terlebih pada masa pandemi Covid-19. Sebagai sarana komunikasi, HP. Memberikan kemudahan dengan menyediakan berbagai macam aplikasi yang dapat dipakai untuk berkomunikasi. Aplikasi yang disediakan oleh HP lebih dikenal juga dengan jejaring sosial atau media sosial. Media sosial ini untuk masyarakat millennial digunakan sebagai sarana berkomunikasi tidak harus bertemu secara langsung dengan teman komunikasi.
2023	Pengaruh Penggunaan Whatsapp terhadap kemampuan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kelas 4G FTI Unmer Malang)	Penggunaan Whatsapp memiliki dampak positif dan negatif terhadap kemampuan Bahasa Indonesia, termasuk perubahan dalam penggunaan kata-kata dan singkatan. Penggunaan Bahasa Indonesia dominan dalam chatting dengan teman kampus, dosen dan dalam grup kelas. Namun, penggunaan Bahasa Daerah, Bahasa Gaul dan Bahasa Kasar juga sering terjadi. Hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan Bahasa Indonesia. Beberapa mahasiswa berpendapat bahwa Whatsapp dapat memengaruhi kemampuan Bahasa Indonesia, baik dan buruk tergantung pada penggunaannya. Strategi untuk meminimalisasi dampak negatif termasuk membatasi penggunaan bahasa daerah dan bahasa gaul, serta

		memanfaatkan Whatsapp untuk melatih kemampuan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

B. Komunikasi Interpersonal dan LDR

Dalam menjalani hubungan jarak jauh perlu adanya komunikasi yang intens antar sesama pasangan kemudian menjalin hubungan jarak jauh juga merupakan usaha untuk mempertahankan hubungan yang sudah dibangun. Dalam hal tersebut terdapat upaya komunikasi interpersonal yang ditekankan, (Menurut Adelia Septiani Et.al, 2021 dalam Mulyana, 2017) mengungkapkan komunikasi interpersonal merupakan cara berkomunikasi yang dijalin oleh 2 orang baik itu terjadi dalam sahabat, guru maupun pasangan, dan disinilah terlihat seperti interaksi sosialnya, bagaimana cara pasangan menyampaikan komunikasinya). Hal ini menjadikan sebuah indikator keberhasilan ataupun kegagalan dalam mempertahankan hubungan jarak jauh (LDR).

Menurut (Prihantoro Edy & Anisah Nadia, 2022) menjelaskan *Long Distance Relationship (LDR)* merupakan sebuah hubungan jarak jauh yang dijalin oleh sepasang kekasih, yang membuat mereka harus terpisah oleh jarak dan waktu demi aktivitas yang mereka lakukan di berbeda tempat. Yang membuat hubungan jarak jauh ini terasa tertantang ketika kesabaran, kesiapan mental dan juga psikologis antar pasangan diuji selama menjalankan *LDR* tersebut. Seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa pada dasarnya setiap manusia membutuhkan pertemuan secara langsung dan juga sentuhan. Karena disinilah titik kepuasan dan kebahagiaan yang dirasakan oleh pasangan itu. Dalam LDR kita dapat mengetahui aspek tertentu, salah satunya komunikasi interpersonal sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam hubungan jarak jauh.

Rangkuman temuan dari jurnal review disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Ringkasan Temuan.

Tahun Riset	Judul	Temuan
2022	Komunikasi Interpersonal Penyelesaian Konflik Dan Mempertahankan Komitmen Pada Pasangan Kekasih Yang sedang <i>Long Distance Relationship</i> (LDR)	Komunikasi interpersonal yang berjalan secara intens akan memengaruhi hubungan serta kepercayaan pasangan yang sedang LDR. Komunikasi interpersonal yang berjalan dengan baik dan lancar, akan menimbulkan kepercayaan dengan pasangannya. Untuk mendukung komunikasi interpersonal berjalan dengan baik, efektivitas komunikasi interpersonal dapat menyelesaikan konflik dalam hubungan mereka. Selain itu, efektivitas komunikasi interpersonal menjadi kunci dalam menjaga komitmen karena dalam sebuah hubungan harus dikomunikasikan secara jelas, baik, dan jujur sehingga sangat memengaruhi pasangan dalam menyelesaikan konflik dan mempertahankan komitmen.
2023	Pola Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Yang Menjalani Hubungan LDR (Long Distance Relationship) Di Bandung	<p>Makna dan motivasi menjalani LDR: Bagi mahasiswa, LDR dimaknai sebagai bentuk komitmen dan kesetiaan dalam hubungan. Motivasi utama menjalani LDR adalah karena faktor pendidikan dan karier.</p> <p>Pola komunikasi interpersonal dalam LDR: Frekuensi komunikasi yang intens menjadi salah satu kunci utama dalam LDR. Mahasiswa menggunakan berbagai media komunikasi, seperti telepon, chat, dan video call untuk tetap terhubung. Keterbukaan dan kejujuran dalam berkomunikasi menjadi hal yang penting untuk membangun kepercayaan.</p> <p>Tantangan dan strategi menghadapi konflik dalam LDR: Kurangnya komunikasi tatap muka dapat menimbulkan rasa cemburu dan insecure. Perbedaan waktu dan kesibukan masing – masing dapat menjadi sumber konflik. Mahasiswa menggunakan strategi komunikasi yang efektif untuk menyelesaikan konflik, seperti mendengarkan dengan saksama, saling memahami, dan mencari solusi bersama.</p> <p>Dampak LDR terhadap kehidupan personal dan sosial mahasiswa: LDR dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap kehidupan personal dan sosial mahasiswa. Dampak positifnya adalah meningkatkan kemandirian dan kedewasaan. Dampak negatifnya adalah rasa kesepian dan kurangnya interaksi sosial.</p>
2022	Pola Komunikasi Hubungan Jarak Jauh Dalam Mengatasi Konflik Interpersonal Pada Mahasiswa Asal Kota Tegal	Pola komunikasi yang digunakan dalam hubungan jarak jauh ialah komunikasi sekunder dengan media Whatsapp. Konflik interpersonal disebabkan oleh adanya kesalahpahaman akibat komunikasi melalui alat perantara. Dari mulai adanya perasaan cemburu, curiga yang didukung dengan berbedanya lingkungan tempat tinggal. Hal ini dapat diatasi dengan adanya keterbukaan pada setiap hubungan jarak jauh yang terjadi. Hubungan

		akan makin kuat apabila kedua belah pasangan dapat melewati permasalahan dengan baik.
2020	Hubungan Romantis Jarak Jauh di Kalangan Mahasiswa Internasional: “Penelitian Kualitatif Pertama Saya”	Berdasarkan hasil pembahasan yang disampaikan di dalam artikel ini bahwa komunikasi merupakan cara berbagi informasi dan kabar yang sangat penting. Karena kita tahu bahwa menjalani hubungan jarak jauh sendiri memang tidak memungkinkan untuk selalu bertemu secara langsung, terlebih lagi hubungan jarak jauh antarnegara (internasional). Walaupun terpisah oleh jarak dan waktu, salah satu partisipan dalam wawancara ini mengungkapkan bahwa komunikasi adalah kunci dan penguat yang kuat untuk tetap menjalin hubungan jarak jauh. Hal yang menariknya menurut salah seorang partisipan bahwa menjalani hubungan jarak jauh juga dapat melatih rasa sabar dan belajar untuk melatih emosi yang baik. Apalagi jika dikondisi salah satu dari mereka sedang berada dalam keadaan sedih, gelisah ataupun marah, maka disinilah peran komunikasi ini menyatakan bahwa dia akan selalu ada dan dekat dengan pasangannya. Apalagi di zaman yang telah canggih ini kita semua dapat memanfaatkan teknologi yang ada seperti panggilan video atau video call maupun sekadar mengubugi melalui telepon biasa.
2020	Hubungan Romantis Jarak Jauh di Kalangan Mahasiswa Internasional: “Penelitian Kualitatif Pertama Saya”	Berdasarkan hasil pembahasan yang disampaikan di dalam artikel ini bahwa komunikasi merupakan cara berbagi informasi dan kabar yang sangat penting. Karena kita tahu bahwa menjalani hubungan jarak jauh sendiri memang tidak memungkinkan untuk selalu bertemu secara langsung, terlebih lagi hubungan jarak jauh antarnegara (internasional). Walaupun terpisah oleh jarak dan waktu, tetapi salah satu partisipan dalam wawancara ini mengungkapkan bahwa komunikasi adalah kunci dan penguat yang kuat untuk tetap menjalin hubungan jarak jauh. Dan yang menariknya menurut salah seorang partisipan bahwa menjalani hubungan jarak jauh juga dapat melatih rasa sabar dan belajar untuk melatih emosi yang baik. Apalagi jika dikondisi salah satu dari mereka sedang berada dalam keadaan sedih, gelisah ataupun marah, maka disinilah peran komunikasi ini menyatakan bahwa dia akan selalu ada dan dekat dengan pasangannya. Apalagi pada zaman yang telah canggih ini kita semua dapat memanfaatkan teknologi yang ada seperti panggilan video atau video call maupun sekadar mengubugi melalui telepon biasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dibahas di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hubungan *Long- Distance Relationship* (LDR), peran bahasa sangatlah penting untuk membangun dan memelihara kedekatan antara pasangan yang terpisah oleh jarak fisik. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cerminan dari keintiman dan pemahaman antara pasangan. Pendekatan sosiolinguistik memungkinkan kita untuk memahami kompleksitas dinamika interaksi bahasa antara pasangan yang menjalani LDR. Dalam LDR komunikasi interpersonal menjadi kunci utama dalam menjaga hubungan,

dengan keterbukaan, kejujuran, dan intensitas komunikasi menjadi faktor penting dalam mempertahankan hubungan tersebut terlepas dari LDR menimbulkan tantangan seperti rasa cemburu, kesepian, dan perbedaan waktu, strategi komunikasi yang efektif dapat membantu pasangan mengatasi konflik dan memperkuat hubungan mereka dengan menggunakan berbagai media komunikasi modern seperti Whatsapp, Video call dan telepon, pasangan dapat tetap terhubung secara intens meskipun terpisah oleh jarak geografis yang jauh.

DAFTAR REFERENSI

- Alisasmito, D. E. (2022). KEWARGANEGARAAN, STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MEMPERTAHANAN HUBUNGAN LONG DISTANCE RELATIONSHIP PASANGAN SUAMI ISTRI BERBEDA KEWARGANEGARAAN. *Widya Mandala*, 38-60.
- Asrofi, & Apridiani, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Whatsapp terhadap kemampuan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kelas 4G FTI Unmer Malang). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 1–8.
- Fadila Ulfa, A., & Adhrianti, L. (2019). Pengelolaan Konflik Pada Hubungan Long Distance Relationship (LDR) Melalui Media Komunikasi Whatsapp (Studi Pada Pasangan Long Distance Relationship (LDR) Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu). *JURNAL KAGANGA*, 3(2), 1–9.
- Gultom, W. P. (2022). KOMUNIKASI INTERPERSONAL PASANGAN LONG DISTANCE RELATIONSHIPS DALAM MEMELIHARA HUBUNGAN MELALUI WHATSAPP. *Unsri*, 11-30.
- Gultom, W. P. (2022). KOMUNIKASI INTERPERSONAL PASANGAN LONG DISTANCE RELATIONSHIPS DALAM MEMELIHARA HUBUNGAN MELALUI WHATSAPP. *Unsri*, 11-30.
- Prihantoro, E., & Anisah, N. (2022). KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENYELESAIAN KONFLIK DAN MEMPERTAHANKAN KOMITMEN PADA PASANGAN KEKASIH YANG SEDANG LONG DISTANCE RELATIONSHIP (LDR). *Jurnal AKMRTV JAKARTA*, 4(2), 1–9.
- Rizaldi, M. A. (2023). POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA YANG MENJALANI HUBUNGAN LDR (LONG DISTANCE RELATIONSHIP) DI KOTA BANDUNG. *Universitas Islam Bandung*.
- Tania Restanti, S. A., & Nurudin. (2021). Self Disclosure Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Jarak Jauh dalam Mempertahankan Hubungan Saat Physical Distancing Era Pandemic COVID-19. *Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 13(1), 1–13.
- Taqi, A., Sukarsa, Z., & Yuliana, N. (2023). Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial SELF DISCLOSURE PASANGAN LONG DISTANCE RELATIONSHIP DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN HARMONIS, 2, 2023–2054.

- Vita Lokasari, P., BudixNugroho, W., & Zuryani, N. (2019). KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PASANGAN YANG MENJALANI HUBUNGAN JARAK JAUH (LONG DISTANCE RELATIONSHIP) DI KOTA DENPASAR. *Jurnal Ilmiah Sosiologi*, 1–9.
- Winata, V. V., & Sanjaya, E. L. (2020). Peran Jealousy terhadap Perilaku Cyber Dating Violence pada Individu yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh (The Effect of Jealousy on Cyber Dating Violence in People Who Have A Long Distance Relationship). *Mind Set Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(1), 37–45.